Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Volume 5, Nomor 4, November 2026
E-ISSN: 2962-0848; P-ISSN: 2964-5271, Hal. 295-306
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v5i4.8116
Tersedia: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala

Penguatan Partisipasi Anggota Koperasi Merah Putih Desa Karangagung Melalui Pembinaan Keuangan dan Integrasi Lembaga Pendidikan

Strengthening Member Participantion in the Merah Putih Cooperative Karangagung Village Through Financial Guidence and the Integration of Educational Institutions

Ratna Ani Lestari[1*], Mangihut Siregar[2], Denta Putra Widyatama[3], Yusuf Bachtiar[4]
[1-4] Program Studi Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia
[*]*Penulis Korespondensi: ratna.lestari@uwks.ac.id[1]*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 10 Agustus 2026;
Revisi: 03 September 2026;
Diterima: 07 Oktober 2026;
Terbit: 01 November 2026

Keywords: *Community Service; Karangagung Village; Member Participation; Merah Putih Cooperative; Student Savings.*

Abstract: *This community service program aimed to strengthen member participation in the Merah Putih Cooperative in Karangagung Village through financial guidance and educational institution integration. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach involving observation, interviews, training, financial recordkeeping assistance, and participatory evaluation. Participants included cooperative administrators, village officials, MSME representatives, and educational communities. The results showed that cooperative membership reached 168 individuals, with cumulative transactions totaling IDR 1.7 billion by July 2026. Educational institution integration through the student savings program generated daily savings ranging from IDR 250,000 to IDR 500,000, with SDN Karangagung providing the largest contribution. Financial guidance supported improvements in administration, financial transparency, and problematic loan management. Institutional achievements included receiving the Third Best Cooperative Award in East Java. These findings demonstrate that collaboration among village authorities, academics, and educational institutions strengthens member participation, promotes financial literacy, and supports sustainable cooperative development as a center for community economic empowerment and social participation.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat partisipasi anggota Koperasi Merah Putih Desa Karangagung melalui pembinaan keuangan dan integrasi lembaga pendidikan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), meliputi observasi, wawancara, pelatihan, pendampingan pencatatan keuangan, dan evaluasi partisipatif. Kegiatan melibatkan pengurus koperasi, perangkat desa, pelaku UMKM, serta komunitas pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi anggota hingga mencapai 168 orang dengan akumulasi transaksi sebesar Rp1,7 miliar hingga Juli 2026. Integrasi lembaga pendidikan melalui program tabungan siswa menghasilkan simpanan harian berkisar Rp250.000–Rp500.000, dengan kontribusi terbesar berasal dari SDN Karangagung. Pembinaan keuangan turut mendukung perbaikan administrasi, transparansi pengelolaan, dan penanganan kredit bermasalah. Keberhasilan kelembagaan ditandai dengan penghargaan Koperasi Terbaik Ketiga tingkat Jawa Timur. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi pemerintah desa, akademisi, dan lembaga pendidikan berperan penting dalam memperkuat partisipasi anggota, meningkatkan literasi keuangan, serta mengembangkan koperasi sebagai pusat pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat secara berkelanjutan melalui kemitraan yang melibatkan berbagai unsur masyarakat setempat.

Kata Kunci: Desa Karangagung; Koperasi Merah Putih; Partisipasi Anggota; Pengabdian Masyarakat; Tabungan Siswa.

1. PENDAHULUAN

Desa Karangagung berada di Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa yang dibentuk pada tahun 2016 ini secara geografis terletak pada 7°21'- 7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur dengan luas wilayah 76,84 ha. Berdasarkan

Sistem Informasi Administrasi Kependudukan, jumlah penduduk Desa Karangagung tercatat sebanyak 11.103 jiwa (5.581 laki-laki dan 5.522 perempuan). Tingkat pendidikan masyarakat tergolong baik, dengan rincian lulusan S-2 (13 orang), S-1 (353 orang), D-3 (80 orang), SLTA (2.046 orang), SLTP (2.000 orang), tamat SD (2.293 orang), dan belum tamat SD (827 orang). Mata pencaharian utama penduduk adalah nelayan sebanyak 1.910 orang (25,97%), jasa/perdagangan 333 orang (4,53%), industri 7 orang (0,01%), dan sektor lainnya 5.106 orang (69,41%). Potensi unggulan desa meliputi sektor perikanan dan produksi garam yang diminati pasar lokal maupun regional. Perkembangan status desa mengalami kemajuan yang pesat, bertransformasi dari desa berkembang (2016–2018), desa maju (2018–2022), hingga meraih predikat desa mandiri. Pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perikanan dan pengolahan garam juga terus meningkat. Jumlah UMKM tumbuh dari 25 unit pada tahun 2019 menjadi 55 unit pada tahun 2023. Peningkatan jumlah UMKM ini diimbangi kenaikan pendapatan rata-rata sebesar 35%, di mana sektor perikanan mengalami kenaikan 40% dan pengolahan garam 15%. Koperasi di Indonesia dipandang sebagai sokoguru perekonomian rakyat yang mengedepankan demokrasi ekonomi dan partisipasi aktif anggota. Namun, kondisi obyektif di Desa Karangagung menunjukkan beberapa permasalahan: gerai koperasi belum berfungsi optimal, fasilitas fisik kendaraan belum dimanfaatkan, serta penunjukan manajer secara langsung oleh kementerian membatasi kewenangan pemerintah desa. Penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek kelembagaan dan ekonomi teknis (Hendar, 2018; Prasetyo et al., 2022; Suryanto, 2019; Wibowo et al., 2020). Kajian mengenai dimensi partisipasi sosial, solidaritas desa, dan pendidikan finansial sejak dini masih sangat terbatas. Celah (gap) ini menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat untuk memperkuat Koperasi Merah Putih (KMP) Desa Karangagung sebagai arena demokrasi ekonomi berbasis partisipasi warga dan inovasi tabungan siswa.

Koperasi merupakan salah satu bentuk kelembagaan ekonomi yang memiliki peran penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat melalui prinsip kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Dalam perkembangannya, koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan. Salah satu bentuk penguatan kelembagaan koperasi yang berkembang dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat adalah Koperasi Merah Putih, yang diarahkan untuk menjadi wadah pengelolaan potensi ekonomi masyarakat secara kolektif dan berkelanjutan. Pengelolaan koperasi yang baik membutuhkan dukungan tata kelola keuangan yang sehat. Kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan anggaran, serta pengawasan

penggunaan dana menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan koperasi. Namun, dalam praktiknya, kemampuan pengelola koperasi dalam bidang keuangan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal administrasi dan pembukuan yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pembinaan keuangan menjadi salah satu aspek strategis dalam meningkatkan kapasitas pengelola dan anggota koperasi. Pembinaan keuangan tidak hanya berorientasi pada kemampuan teknis dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan, tetapi juga pada pembentukan budaya pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel. Melalui pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan, pengelola koperasi diharapkan mampu memahami kondisi keuangan lembaga secara lebih baik sehingga dapat mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kegiatan koperasi. Dengan demikian, pembinaan keuangan dapat menjadi instrumen untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Di sisi lain, keberadaan lembaga pendidikan memiliki potensi yang besar untuk mendukung pengembangan koperasi. Lembaga pendidikan tidak hanya berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dapat menjadi pusat pengembangan inovasi, literasi keuangan, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Integrasi antara Koperasi Merah Putih dan lembaga pendidikan dapat menciptakan hubungan yang saling mendukung, khususnya dalam pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan penerapan pengetahuan dalam pengelolaan koperasi.

Integrasi tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan, penyusunan sistem pembukuan sederhana, pengembangan literasi keuangan bagi anggota koperasi, penelitian terapan, praktik kerja atau pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi koperasi. Melalui kolaborasi tersebut, lembaga pendidikan dapat berkontribusi dalam memberikan pengetahuan dan pendampingan, sedangkan koperasi dapat menjadi ruang praktik nyata bagi peserta didik untuk memahami penerapan konsep ekonomi, akuntansi, kewirausahaan, dan pemberdayaan masyarakat. Integrasi Koperasi Merah Putih dengan lembaga pendidikan juga memiliki nilai strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang menghubungkan aspek akademik dengan kebutuhan masyarakat. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman dalam menghadapi persoalan nyata yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi dan keuangan. Pada saat yang sama, koperasi memperoleh peluang untuk meningkatkan kapasitas pengelolanya melalui dukungan sumber daya pengetahuan dan inovasi dari lembaga pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan yang menghubungkan penguatan kelembagaan Koperasi Merah

Putih, pembinaan keuangan, dan integrasi lembaga pendidikan secara sistematis. Pembinaan keuangan dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kualitas tata kelola koperasi, sedangkan lembaga pendidikan dapat berperan sebagai mitra dalam menyediakan pengetahuan, pendampingan, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia. Sinergi ketiga aspek tersebut diharapkan dapat membangun model pengelolaan koperasi yang lebih tertib, transparan, adaptif, dan berkelanjutan serta memberikan manfaat yang lebih luas bagi anggota koperasi dan masyarakat.

Dengan demikian, kajian mengenai pembinaan keuangan dan integrasi lembaga pendidikan dalam pengembangan Koperasi Merah Putih menjadi relevan untuk dilakukan. Kajian tersebut dapat diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pengelolaan keuangan koperasi, merancang bentuk pembinaan yang sesuai, serta mengembangkan pola kemitraan antara koperasi dan lembaga pendidikan. Hasilnya diharapkan dapat menjadi dasar dalam membangun strategi penguatan Koperasi Merah Putih yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, literasi keuangan, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Subyek pengabdian adalah pengurus dan anggota Koperasi Merah Putih, perangkat desa, pelaku UMKM, serta komunitas sekolah di Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. PAR merupakan pendekatan penelitian sekaligus tindakan yang menempatkan masyarakat atau komunitas sasaran sebagai subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, hingga refleksi. Pendekatan ini tidak menempatkan masyarakat hanya sebagai penerima manfaat, tetapi sebagai mitra yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk mengidentifikasi serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi. PAR digunakan untuk membangun keterlibatan aktif antara tim pengabdian, pengelola dan anggota Koperasi Merah Putih, serta lembaga pendidikan. Pendekatan tersebut dipilih karena permasalahan pengelolaan koperasi, khususnya dalam aspek pembinaan keuangan, tidak cukup diselesaikan melalui pemberian materi secara satu arah. Diperlukan proses identifikasi kebutuhan, pembelajaran bersama, praktik langsung, pendampingan, serta evaluasi yang melibatkan mitra secara aktif. Tahapan kegiatan dirancang secara terstruktur meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, pendampingan teknis, serta evaluasi aksi bersama. Alur pelaksanaan strategi dan tahapan riset aksi partisipatif

disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Metode Participatory Action Research (PAR).

Tim pengabdian melakukan observasi awal terhadap gedung, sarana pencatatan, dan inventaris KMP. Wawancara mendalam dilakukan bersama pengurus koperasi, anggota, dan Kepala Desa untuk mengidentifikasi tantangan tata kelola keuangan. Selanjutnya, tim dibagi berdasarkan pembagian tugas: Ketua Tim mengkoordinasikan materi "KMP Pilar Ekonomi Desa", Anggota Tim menyampaikan "Konsep Koperasi dan Tata Kelola Berbasis Partisipasi", serta Mahasiswa mendokumentasikan dan memfasilitasi pendampingan pencatatan laporan keuangan. Penerapan PAR dalam kegiatan ini diarahkan untuk membangun model hubungan yang berkelanjutan antara Koperasi Merah Putih dan lembaga pendidikan. Integrasi dapat dikembangkan dalam beberapa bentuk, yaitu: Koperasi Merah Putih ↔ Lembaga Pendidikan ↔ Masyarakat

Hubungan tersebut dapat diwujudkan melalui: (a)Pembinaan dan pendampingan keuangan, yaitu lembaga pendidikan memberikan dukungan keilmuan dan pendampingan kepada pengelola koperasi. (b)Pembelajaran berbasis praktik, yaitu peserta didik memperoleh pengalaman nyata dalam memahami pengelolaan koperasi. (c)Penelitian terapan, yaitu permasalahan koperasi dapat menjadi objek penelitian yang menghasilkan solusi praktis. (d)Pengembangan teknologi, yaitu lembaga pendidikan membantu mengembangkan atau mengadaptasi sistem administrasi dan pencatatan keuangan. (e)Penguatan literasi keuangan masyarakat, yaitu koperasi bersama lembaga pendidikan menyelenggarakan edukasi keuangan bagi anggota dan masyarakat sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendampingan Koperasi Merah Putih (KMP) Desa Karangagung menghasilkan perkembangan kelembagaan dan finansial yang signifikan. Meskipun fasilitas operasional fisik seperti gedung gerai, kendaraan armada truk, pick up, dua unit tosa, dan rak penyimpanan belum dimanfaatkan secara optimal, aktivitas ekonomi koperasi tetap tumbuh berkat partisipasi aktif warga. Melalui pembinaan pencatatan keuangan oleh tim akademik, kasus kredit macet yang dialami 5–8 orang anggota mulai teratasi dan menunjukkan tren perbaikan. Hasil paling menonjol dari dinamika aksi ini adalah terbentuknya keterlibatan lembaga pendidikan (PAUD, TK/RA, SD/MI, MTs, hingga SMA/SMK) melalui program tabungan siswa harian. Pergerakan dana tabungan harian berada pada kisaran Rp250.000,00 hingga Rp500.000,00 per hari, dengan penyumbang terbesar berasal dari SDN Karangagung sebesar Rp400.000,00 hingga Rp500.000,00 per hari. Hingga Juli 2026, total transaksi akumulatif KMP mencapai Rp1,7 miliar dengan jumlah anggota aktif meningkat menjadi 168 orang. Keberhasilan ini mengantarkan KMP meraih penghargaan sebagai Koperasi Terbaik ke-3 Tingkat Provinsi Jawa Timur pada peringatan Hari Koperasi, 19 Juli 2026. Rincian perkembangan transaksi dan tabungan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Transaksi dan Komponen Dana KMP (Januari - Juli 2026).

Bulan	Tabungan (JutaRp)	Investasi (Juta Rp)	Total Transaksi (Juta Rp)
Januari	12	6	9
Pebruari	13	7	10
Maret	14	8	11
April	15	9	12
Mei	17	10	14
Juni	19	11	16
Juli	22	13	18

Sumber: Data Primer Pengabdian Masyarakat (2026).

Pembahasan

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan KMP Desa Karangagung didorong oleh integrasi antara pendekatan teori partisipasi (Arnstein, 1969) dan teori ekonomi sosial (embeddedness) (Polanyi, 1944). Keterlibatan masyarakat tidak hanya berhenti pada partisipasi formal melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT), melainkan mencapai tingkat partisipasi substantif melalui kepemilikan modal, program tabungan siswa, serta penyediaan sembako murah (beras SPHP Bulog, minyak, gula, dan terigu).



Gambar 2. Grafis Tren Perputaran Dana KMP Desa Karangagung.
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2026, berpusat di Balai Desa Karangagung. Rangkaian acara diawali dengan koordinasi bersama Kepala Desa Karangagung beserta jajaran perangkat desa, dilanjutkan penyerahan surat tugas resmi. Acara pembukaan dihadiri oleh warga, pengurus koperasi, guru, dan komite sekolah.



Gambar 3. Suasana Acara Pembukaan Pengabdian Masyarakat.
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

Ketua Tim Pengabdian menyampaikan pemaparan materi mengenai penguatan KMP sebagai pilar ekonomi desa. Sesi pendampingan dilanjutkan dengan penyuluhan teknis tata kelola laporan keuangan sederhana bagi pengurus KMP serta simulasi penanganan pasokan barang.



Gambar 4. Pemaparan Materi Kebijakan dan Tata Kelola Koperasi.
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

Suasana Pelaksanaan Pasar Murah KMP dan Pelatihan Keuangan



Gambar 5. Diskusi Tata Kelola Keuangan dan Pembukaan Pasar Murah Sembako.
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

Sinergi penting ditunjukkan melalui pertemuan khusus bersama kepala sekolah, guru, komite, dan wali murid untuk menyepakati mekanisme tabungan siswa terintegrasi. Langkah ini membuktikan konsep Polanyi (1944) bahwa kegiatan ekonomi dapat menyatu dengan institusi pendidikan dan norma sosial desa. Peran Kepala Desa sebagai fasilitator lokal dan Tim MIP UWKS sebagai pendamping akademik berhasil membangun akuntabilitas kelembagaan.



Gambar 6. Sosialisasi Program Tabungan Siswa Bersama Pihak Sekolah dan Orang Tua.
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

Penerimaan Penghargaan KMP Juara 3 Provinsi Jawa Timur



Gambar 7. Penyerahan Penghargaan Koperasi Terbaik ke-3 Jawa Timur.
Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pengabdian, (2026).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Penguatan Partisipasi Anggota Koperasi Merah Putih Desa Karangagung melalui Pembinaan Keuangan dan Integrasi Lembaga Pendidikan" merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas anggota dan pengelola koperasi agar mampu berperan secara aktif dalam pengembangan kelembagaan koperasi. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang digunakan dalam kegiatan ini menempatkan anggota koperasi sebagai subjek utama yang terlibat dalam proses identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Pendekatan tersebut

memungkinkan proses pengabdian berlangsung secara partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata mitra. Pembinaan keuangan menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan karena pengelolaan keuangan yang tertib, transparan, dan akuntabel merupakan dasar bagi keberlanjutan koperasi. Melalui kegiatan edukasi, pelatihan, praktik, dan pendampingan, anggota dan pengelola koperasi memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pencatatan transaksi, pengelolaan kas, penyusunan administrasi, serta pelaporan keuangan. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin sekaligus meningkatkan kepercayaan anggota terhadap tata kelola koperasi. Integrasi lembaga pendidikan juga memberikan nilai tambah dalam pelaksanaan pengabdian. Lembaga pendidikan dapat berperan sebagai mitra dalam menyediakan pengetahuan, keterampilan, pendampingan, inovasi, dan sumber daya manusia yang mendukung pengembangan koperasi. Kolaborasi tersebut menciptakan ruang pembelajaran dua arah, di mana koperasi memperoleh dukungan dalam menyelesaikan persoalan praktis, sementara lembaga pendidikan memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan secara langsung dalam konteks kehidupan masyarakat. Dengan demikian, penguatan partisipasi anggota melalui pembinaan keuangan dan integrasi lembaga pendidikan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan Koperasi Merah Putih di Desa Karangagung yang lebih partisipatif, tertib, transparan, dan berkelanjutan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pendampingan secara berkala, evaluasi bersama, peningkatan literasi keuangan, serta penguatan kemitraan antara koperasi dan lembaga pendidikan agar hasil pengabdian dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi koperasi dan masyarakat Desa Karangagung. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Karangagung berhasil membuktikan bahwa koperasi mampu bertransformasi dari sekadar lembaga transaksi ekonomi menjadi pusat solidaritas sosial dan sarana pendidikan finansial. Sinergi antara Kepala Desa sebagai fasilitator musyawarah warga dan Tim Magister Ilmu Politik Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai pendamping akademik terbukti efektif meningkatkan partisipasi anggota, memperbaiki transparansi laporan keuangan, serta memperluas basis keanggotaan ke sektor pendidikan melalui program tabungan siswa. Rekomendasi keberlanjutan meliputi optimalisasi sarana fisik kendaraan dan gerai KMP agar dapat memperkuat unit usaha distribusi UMKM desa secara mandiri.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Karangagung, Pengurus Koperasi Merah Putih, masyarakat anggota KMP Desa Karangagung, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya atas dukungan moral, fasilitas, dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Arnstein, S. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners, 35*(4), 216–224. https://doi.org/10.1080/01944366908977225

Bator, R. J., Bryan, A. D., & Schultz, P. W. (2011). Who gives a hoot?: Intercept surveys of litterers and disposers. *Environment and Behavior, 43*(3), 295–315. https://doi.org/10.1177/0013916509356884

Hendar, D. (2018). Tata kelola koperasi dan peningkatan pendapatan anggota. *Jurnal Ekonomi Rakyat, 12*(1), 45–58.

Hidayati, S. N. (2016). Pengaruh pendekatan keras dan lunak pemimpin organisasi terhadap kepuasan kerja dan potensi mogok kerja karyawan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(2), 57–66. https://doi.org/10.30588/jmp.v5i2.164

Hukumonline. (2024). *Analisis regulasi koperasi di Indonesia*. https://www.hukumonline.com

Katadata. (2024). *Partisipasi anggota sebagai kunci koperasi*. https://www.katadata.co.id

Kompas. (2024). *Koperasi desa dan tantangan regulasi*. Kompas Media.

Kotler, P., & Lee, N. R. (2009). *Up and out of poverty: The social marketing solution*. Pearson Education, Inc.

Lestari, R. (2021). Koperasi desa sebagai instrumen pembangunan ekonomi. *Jurnal Koperasi dan Manajemen (KOMASTIE), 2*(2), 47–53. https://doi.org/10.52838/komastie.v2i02.47

LPPSP. (2016). *Statistik Indonesia 2016*. Badan Pusat Statistik. https://www.lppsp.go.id/index.php/publikasi/326

Norsyaheera, A. W., Lailatul, F. A. H., Shahid, S. A. M., & Maon, S. N. (2016). The relationship between marketing mix and customer loyalty in hijab industry: The mediating effect of customer satisfaction. *Procedia Economics and Finance, 37*, 366–371. https://doi.org/10.1016/S2212-5671(16)30138-1

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (1990). *Peraturan Presiden RI Nomor 25 Tahun 1990 tentang Kebijakan Pengembangan Perkoperasian*.

Polanyi, K. (1944). *The great transformation*. Beacon Press.

Prasetyo, P. E., Setyadharma, A., & Kirtanti, N. R. (2022). The role of institutional potential and social entrepreneurship as the main drivers of business opportunity and competitiveness. *Uncertain Supply Chain Management, 10*(1), 101–108. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.10.006

Risdwiyanto, A. (2016). Tas kresek berbayar, ubah perilaku belanja? *Kedaulatan Rakyat*, 22 Februari, 12.

Risdwiyanto, A., & Kurniyati, Y. (2015). Strategi pemasaran perguruan tinggi swasta di Kabupaten Sleman Yogyakarta berbasis rangsangan pemasaran. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 5*(1), 1–23. https://doi.org/10.30588/jmp.v5i1.142

StatSoft, Inc. (1997). *Electronic statistic textbook*. StatSoft Online. http://www.statsoft.com/textbook/stathome.html

Suryanto, A. (2019). Peran koperasi dalam penguatan UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, *4*(2), 137–148. https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952

Tempo. (2024). *Gerai Koperasi Merah Putih belum optimal*. Tempo Media Group.

Undang-Undang Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*.

Wibowo, A. A., Alfarisy, M. F., & Bambang. (2020). Analisis efisiensi koperasi dan faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(3), 1409–1421. https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.1437